

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah melaju dengan pesatnya. Hal ini erat hubungannya dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi memberikan wahana yang memungkinkan IPA berkembang dengan pesat. Perkembangan IPA yang begitu cepat menggugah para pendidik untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Untuk dapat menyesuaikan perkembangan IPA, kreativitas sumber daya manusia merupakan syarat yang mutlak ditingkatkan melalui jalur pendidikan.

Biologi sebagai salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memfokuskan pada pembahasan pada masalah-masalah biologi di alam sekitar melalui proses dan sikap ilmiah sehingga perlu dikembangkan strategi pembelajaran Biologi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka. Salah satu tujuan pembelajaran biologi adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing. Menurut Sumaatmadja dalam Mangkoesapoetra (2007), "Manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh masyarakat, baik kepribadian individunya, termasuk daya rasionalnya, reaksi emosionalnya, aktivitas dan kreativitasnya, dan lain sebagainya dipengaruhi oleh kelompok tempat hidupnya". Dengan demikian, dalam pembelajaran biologi pengembangan keterampilan sosial juga harus menjadi salah satu tujuan pendidikan di tingkat menengah atas, karena siswa masih pada usia mencari jati diri dan masih membutuhkan teman, sehingga perlu bimbingan dengan ajaran yang memiliki landasan yang benar.

Pemilihan strategi pengajaran merupakan salah satu bagian yang penting dalam pendekatan sistem pada proses belajar mengajar biologi. Strategi

pengajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berbicara tentang pembelajaran kooperatif, dalam Yusuf (2007) ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), tipe Jigsaw, tipe GI (*Group Investigation*), dan TAI (*Team Assisted Individualization*). Tipe STAD adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok dengan kemampuan yang heterogen; tipe Jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa berada dalam kelompok dengan kemampuan heterogen bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain; tipe GI merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang akan dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka; tipe TAI merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dari beberapa tipe ini, mendorong penulis melakukan suatu penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divissions* (STAD) dan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) serta membedakan hasil belajar dari penggunaan kedua model tersebut. Dari hasil belajar tersebut akan diperoleh model pembelajaran mana yang lebih baik untuk digunakan dalam pembelajaran biologi.

Dilihat dari kelebihan dan kekurangannya dimana pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa,

menyajikan informasi baru oleh guru kepada siswa. Sedangkan untuk tipe TAI, sintaksnya hampir sama dengan tipe STAD, namun dalam TAI tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Menurut beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, diantaranya adalah Napitupulu (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada Sub Pokok Bahasan Sistem Saraf Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2006/2007”, diperoleh persentase siswa yang tuntas belajar siswa sebesar 92,5%, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD membantu siswa dalam pembelajaran akademis dan lebih termotivasi untuk belajar. Sejalan dengan itu sesuai dengan pendapat Retno (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Teams Assisted Individualization (TAI)* Dilengkapi Modul Dan Penilaian Portopolio Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penentuan Dh Reaksi Siswa SMA Kelas XI Semester 1”, menunjukkan kemajuan yakni terlihat dari rata-rata mean yang meningkat dari 65 menjadi 85.

Dari uraian tersebut di atas timbul sebuah pertanyaan apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TAI pada pelajaran biologi. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dibutuhkan suatu penelitian yang berjudul “**Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divissions (STAD)* dan tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* di SMA Swasta Santu Petrus Sidikalang T.P. 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang antusias yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar biologi siswa.
2. Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa akan dicoba dengan model kooperatif tipe STAD dan tipe TAI.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan dengan menghindari interpretasi yang meluas, maka permasalahan dibatasi pada perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran Biologi pada materi Ekosistem dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divissions* (STAD) dan tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) di kelas X SMA Swasta Santu Petrus Sidikalang Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Santu Petrus Sidikalang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divissions* (STAD) pada materi pokok ekosistem?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Santu Petrus Sidikalang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pokok ekosistem?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divissions* (STAD) dan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Swasta Santu Petrus Sidikalang Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Santu Petrus Sidikalang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divissions* (STAD) pada materi pokok ekosistem.
2. Hasil belajar siswa kelas X SMA Swasta Santu Petrus Sidikalang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pokok ekosistem.
3. Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divissions* (STAD) dan tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Swasta Santu Petrus Sidikalang Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat mencoba memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan strategi mengajar agar sesuai tuntutan kelas; dapat meningkatkan profesionalisme guru; dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas khususnya bidang studi biologi sehingga permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dan guru dapat diselesaikan.
2. Bagi siswa, lebih aktif lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Menjadi bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin meneliti topik yang sama.